

Jurnal KARINOV

Vol.1 No.3 (2018) : September

PELATIHAN BERKARYA SENI TARI AUD BERBASIS TEMATIK UNTUK PENGEMBANGAN PROFESI GURU TAMAN KANAK KANAK

Retno Tri Wulandari*¹, Usep Kustiawan², Wuri Astuti³^{1,2}Universitas Negeri Malang; Jl Semarang No 5 Malang 65145, Tlp (0341) 551312/565307³Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, Universitas Negeri Malange-mail: *retno.tri.fip@um.ac.id, usep.kustiawan.fip@um.ac.id, wuri.astuti.fip@um.ac.id

Abstrak

Pembelajaran seni tari merupakan salah satu pembelajaran yang dapat membekali anak untuk mengembangkan kemampuan seni, kreativitas dan kemampuan lainnya. Berdasarkan analisis kebutuhan, guru TK se-Kota Malang membutuhkan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan, kreativitas, ketrampilan untuk mengembangkan gerakan dasar tari, cara mengeksplorasi kemampuan seni tari anak, pengembangan karya seni yang berkaitan dengan tema pembelajaran pada anak usia dini berkaitan dengan pengembangan profesi. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan ketrampilan guru TK untuk mengolah karya tari berbasis tematik dan terampil membuat laporan karya inovatifnya sebagai upaya pengembangan keprofesionalitas berkelanjutan. Metode pelatihan yang digunakan antara lain melalui demonstrasi, diskusi, pemberian tugas, simulasi, dan pendokumentasian produk hasil. Hasil pelatihan berupa produk karya seni tari berbasis tematik, laporan karya seni tari sebagai laporan inovatif. Hasil pelatihan menunjukkan peserta telah memiliki keterampilan mengeksplorasi tema pembelajaran untuk dijadikan ide karya dan mengolah gerak tari yang disesuaikan dengan karakteristik anak, serta membuat karya ilmiah berupa laporan karya seni tari sebagai karya inovatifnya untuk PKB. Karya tari anak berbasis tematik diharapkan dapat menjadi bentuk tari pendidikan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Kata kunci: karya seni tari anak usia dini, tematik, pengembangan profesi

Abstract

Studying the art of dance is one of the lessons that can equip the child to develop his artistic abilities, creativity and other abilities. Based on the needs analysis, kindergarten teachers throughout Malang City need training related to capacity building, creativity, skills to develop basic dance movements, ways to explore children's dance skills, development of artwork related to children's learning themes early age associated with professional development. Therefore, it is necessary to develop the skills of kindergarten teachers to process thematic-based dance works and skillfully create innovative work reports as an ongoing professional development effort. Training methods used include demonstrations, discussions, assignments, simulations, and product documentation. Learning outcomes are thematic dance works, dance works as innovative reports. The result of the training showed the participants have the skill to explore the theme of learning to be the idea of work and to process the dance move that is adjusted to the characteristics of the child, and make the scientific work in the form of dance artwork report as innovative work for PKB. Thematic-based children's dance work that can be used for education that is in accordance with the characteristics of early childhood.

Keywords: artwork of dance, thematic, innovative reports

1. PENDAHULUAN

Program Studi S1 PGPAUD Universitas Negeri Malang (UM) menerapkan program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi

Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat tidak hanya dilakukan kepada mahasiswa prodi PAUD saja, melainkan juga diterapkan kepada stakeholder dan masyarakat. Salah satu wujud penerapan pengabdian masyarakat kepada stakeholder adalah dengan mengadakan berbagai pelatihan

untuk para guru PAUD (TK/KB/POS PAUD). Program-program pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh para dosen Prodi PGPAUD UM merupakan wujud tanggung jawab prodi PG PAUD UM untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas para pendidik PAUD dalam merancang pembelajaran yang menarik untuk anak didiknya sehingga seluruh aspek perkembangan anak didiknya dapat terstimulasi dengan optimal.

Kota Malang merupakan salah satu kota pendidikan yang memiliki jumlah PAUD lumayan tinggi. Di UPTD wilayah pendidikan Kota Malang terdapat ±425 Taman Kanak-Kanak. Jumlah lembaga TK yang cukup tinggi juga harus diimbangi dengan jumlah guru yang kompeten dan berkualitas. Kualitas guru tersebut dapat dilihat dari jumlah guru yang sudah tersertifikasi. Perlu adanya peningkatan kompetensi guru yang dilakukan secara intens untuk mendukung pencapaian terciptanya lembaga PAUD unggulan yang mencetak anak usia dini yang berkualitas. Seperti yang dinyatakan dalam PP Nomor 19 Pasal 2005 pasal tiga bahwa kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Tingkat pendidikan guru TK di Kota Malang bervariasi, terdiri dari lulusan Sekolah Menengah Umum (SMU) yang belum mendapatkan pendidikan PAUD secara khusus, lulusan DII PGTK, S1 PGPAUD bahkan ada lulusan S1 di luar pendidikan keguruan. Hal ini juga menyebabkan kompetensi yang dimiliki guru belum sepenuhnya terpenuhi untuk mendukung kewajibannya menjalankan tugas mendidik anak usia dini secara profesional.

Kegiatan pengabdian ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan penelitian, sehingga dapat lebih memiliki nilai manfaat untuk merubah kondisi yang ada di lapangan. Berdasarkan hasil penelitian Wulandari (2017) yang digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan pengabdian diperoleh data bahwa kondisi guru PAUD se-kota Malang berkaitan dengan kompetensi dalam pembelajaran seni tari PAUD antara lain kurangnya penguasaan terhadap bidang pengembangan seni tari anak usia dini,

kurangnya pengembangan diri secara berkelanjutan yang ditunjukkan oleh minimnya frekuensi mengikuti pelatihan atau workshop tentang tari anak usia dini, selain itu alasan yang paling mendasar yaitu hasil karya yang dihasilkan oleh guru-guru TK se Kota Malang tidak disesuaikan dengan tema-tema pembelajaran anak usia dini. Hasil karya tari yang selama ini dihasilkan oleh guru di lapangan lebih bertema bebas karena bersifat insidental untuk lomba atau kegiatan akhir tahun, sehingga tidak bisa dimanfaatkan sebagai bahan pengembangan materi pembelajaran di sekolah. Alasan kedua, berkaitan dengan pengembangan keprofesionalan guru yang sudah bersertifikasi ternyata masih mengalami kesulitan mengajukan pangkat, karena kurangnya ketrampilan memuat karya yang diakui sebagai PKB. Karya seni yang selama ini dibuat tidak dilanjutkan dengan pembuatan karya ilmiah yang diakui sebagai laporan karya inovatif.

Berkaitan dengan proses berkarya seni tari untuk anak usia dini hendaknya lebih diarahkan pada tari pendidikan berbasis tematik, karena pembelajaran anak usia dini berbasis tema. Menurut Wulan (2015) bahwa tari untuk anak usia dini biasanya berdasarkan tema-tema yang ditemui disekitarnya yang disesuaikan dengan perkembangan psikologi anak. Harapannya karya tari yang dibuat tidak lepas dari tema dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga seni tari disini lebih berfungsi sebagai media pendidikan (*education through art*) yaitu memanfaatkan seni sebagai sarana menumbuh dan mengembangkan individu peserta didik dalam rangka mempersiapkan hari depannya (Soeharjo, 2005).

Dari tema-tema yang ada dalam pembelajaran PAUD tersebut dapat digunakan sebagai ide dalam menciptakan karya inovatif untuk mengembangkan kemampuan seni anak usia dini. Penggalan tema pada pembelajaran anak usia dini untuk digunakan sebagai dasar eksplorasi gerak dan semua unsur penunjang dalam karya seni tari. Hasil eksplorasi diwujudkan dalam bentuk tari pendidikan yang lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Pada akhirnya bentuk karya seni tari berbasis tematik yang dihasilkan dapat digunakan sebagai materi

pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam setiap pembelajaran di sekolah serta dapat digabungkan dengan materi yang lain dengan tema yang sama dalam satu hari pembelajaran. Guru-guru TK se-Kota Malang diharapkan memiliki ketrampilan dalam berkarya seni tari berbasis tematik untuk anak usia dini. Sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD/TK bahwa guru mampu mengolah materi bidang pengembangan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16, 2007)

Berkaitan kompetensi profesional, setiap guru dituntut untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya, terutama bagi guru-guru yang sudah memperoleh tunjangan profesi guru karena sudah tersertifikasi. Guru TK yang sudah dapat tunjangan profesi dianggap sebagai tenaga pendidik profesional yang setiap saat selalu dituntut untuk mengembangkan keprofesiannya melalui berbagai kegiatan, diantaranya harus mampu membuat laporan karya inovatif. Salah satu karya inovatif yang bisa dibuat oleh guru TK adalah membuat karya seni yang berhubungan dengan anak usia dini dan harus dibuatkan laporannya untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit. Dalam buku pedoman penilaian kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan disebutkan bahwa salah satu kegiatan berupa karya inovatif yang dapat diakui adalah menciptakan karya seni tari yang merupakan proses perrefleksian nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan secara estetika dalam berbagai medium yaitu gerak dan bunyi yang mampu memberikan makna transedental baik spiritual maupun intelektual bagi manusia dan kemanusiaan (Kemendiknas Dirjendikti, 2010)

Dari hasil observasi dan wawancara secara singkat dengan beberapa guru TK dan

kepala TK serta pengurus IGTKI yang ada di wilayah kota Malang juga menunjukkan hal yang sama bahwa guru TK pada umumnya mengalami kesulitan dalam proses menciptakan karya seni tari berbasis tematik yang juga dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga karya tari tersebut tidak hanya bersifat insidental. Sedangkan bagi guru yang sudah mampu membuat karya seni tari mengalami kesulitan dalam menyusun laporan karya seni sebagai bentuk karya ilmiah, yang dapat diakui secara kepengkangan, supaya dapat dinilai sebagai karya inovatif untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Keadaan ini disebabkan karena guru-guru TK belum memiliki pengetahuan yang benar dan keterampilan yang memadai dalam proses menciptakan karya seni serta membuat laporannya yang dinilai sebagai karya inovatif untuk mengembangkan keprofesiannya.

Berdasarkan hasil analisis situasi tersebut maka pengurus IGTKI Kota Malang mengusulkan permohonan kepada ketua pengusul proposal ini untuk menjadi nara sumber atau konsultan dalam acara "Pelatihan Berkarya Seni Tari AUD Berbasis Tematik Untuk Pengembangan Profesi Guru Taman Kanak-Kanak". Keterampilan membuat laporan karya inovatif bidang seni yang dimiliki guru diharapkan akan mengembangkan keprofesian guru secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah sasaran.

2. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, bertempat di Aula Kantor Dinas Pendidikan Kota Malang dan diikuti oleh 30 guru TK se-Kota Malang dari lembaga sekolah yang berbeda. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat meliputi kegiatan workshop, demonstrasi, pemberian tugas secara berkelompok, pemberian tugas latihan secara individu, simulasi, dan diskusi untuk mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat. (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018, dengan materi yang disampaikan teori proses berkarya seni tari anak usia dini berbasis tematik, praktek proses berkarya seni tari anak usia dini berbasis tematik, (2) Pertemuan kedua tanggal 24 April 2018, materi yang disampaikan pertunjukan karya seni berbasis tematik

dan praktek berkarya seni tari, (3) Pertemuan ketiga tanggal 25 April 2018, materi yang disampaikan pembuatan laporan karya seni tari sebagai karya inovatif untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) dan praktek secara berkelompok, (4) Pertemuan keempat tanggal 30 April 2018, demonstrasi secara berkelompok karya tari tematik yang telah dihasilkan dan presentasi hasil laporan karya inovatif .

Metode workshop dalam pelatihan digunakan untuk membahas materi pengembangan kemampuan seni tari berbasis tematik untuk anak usia dini. Metode demonstrasi memperagakan karya tari anak usia dini dan inovasi pembelajaran seni tari untuk mengembangkan kemampuan seni anak usia dini. Metode pemberian tugas latihan secara individu untuk bereksplorasi gerak tari untuk anak usia dini dan tugas secara berkelompok untuk proses pembuatan karya dalam pembelajaran seni tari berbasis tematik untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Metode pemberian tugas secara berkelompok untuk membuat laporan karya inovatif. Simulasi untuk menyampaikan produk karya tari dalam pembelajaran di PAUD. Metode diskusi untuk melakukan evaluasi dan mendapat balikan tentang proses maupun hasil kegiatan pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Pelatihan Berkarya Seni Tari AUD Berbasis Tematik Untuk Pengembangan Profesi Guru Taman Kanak Kanak adalah peserta telah memiliki keterampilan mengeksplorasi tema pembelajaran untuk dijadikan ide karya dan mengolah gerak tari yang disesuaikan dengan karakteristik anak, serta membuat karya ilmiah berupa laporan karya seni tari sebagai karya inovatifnya untuk pengembangan profesi guru Taman kanak-kanak.

Berikut pada tabel1 dipaparkan hasil sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan yang sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian

Tabel 1. Perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan

No	Sebelum Pelatihan	Selama Pelatihan	Sesudah Pelatihan
----	-------------------	------------------	-------------------

1.	Belum memiliki wawasan dan keterampilan tentang proses berkarya seni tari berbasis tematik untuk anak usia dini	Diberi wawasan dan keterampilan tentang proses berkarya seni tari berbasis tematik untuk anak usia dini	95% peserta memahami dan keterampilan tentang proses berkarya seni tari berbasis tematik untuk anak usia dini
2.	Belum emiliki wawasan dan keterampilan tentang proses membuat laporan karya seni sebagai karya inovatif untuk pengembangan profesi guru TK	Dilatih keterampilan praktis tentang teknik pembuatan laporan karya seni sebagai karya inovatif untuk pengembangan profesi guru TK	90% peserta memiliki keterampilan praktis tentang teknik pembuatan laporan karya seni sebagai karya inovatif untuk pengembangan profesi guru TK

Secara lebih detil produk hasil karya tari lengkap dengan laporan inovatif yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian yang diikuti oleh lembaga Taman Kanak Kanak Perwakilan dari 5 Kecamatan di Kota Malang dipaparkan dalam tabel 2,

Tabel 2. Produk Hasil Karya Tari AUD dalam Kegiatan Pengabdian Seni Tari Berbasis Tematik untuk Anak Usia Dini

Kecamatan Asal Lembaga TK	Waktu	Tema karya tari yang dihasilkan	Judul Karya Tari
Kecamatan Kedungkandang	2 minggu	Tema Binatang	Tari Burung
Kecamatan Blimbing	2 minggu	Tema Tumbuhan	Tari Cemara
Kecamatan Sukun	2 minggu	Tema Gejala Alam	Tari Bintang Rembulan
Kecamatan Lowokwaru	2 minggu	Tema Profesi	Tari Mbok Jamu
Kecamatan Klojen	2 minggu	Tema Permainan	Tari Dolanan Cublak-cublak suweng

Dari hasil evaluasi Kegiatan Pelatihan menunjukkan bahwa selama proses pelatihan

peserta selain serius dan antusias mengikuti kegiatan pelatihan, juga peserta hadir 100% dan aktif bertanya serta mengerjakan latihan-latihan yang diberikan satgas pelaksana.

Hasil evaluasi terhadap hasil akhir kegiatan pengabdian juga dapat disimpulkan bahwa 95% (dari 36 peserta) telah memahami pengetahuan dan keterampilan tentang proses berkarya seni tari berbasis tematik untuk Anak Usia Dini dan pembuatan laporan karya seni tari sebagai karya inovatif. Setelah diberi pelatihan terjadi perubahan pandangan ke arah positif terhadap pentingnya membuat laporan karya seni sebagai karya inovatif untuk Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Tanggapan positif juga disampaikan peserta bahwa oleh peserta kegiatan pelatihan, bahwa kegiatan pelatihan sangat bermanfaat karena memberikan tambahan pengetahuan dan ketrampilan tentang konsep berkarya seni tari berbasis tematik yang sesuai dengan pembelajaran anak usia dini. Pemateri dalam penyampaian juga dinilai jelas dan mudah diterima, proses pembimbingan dalam praktik berkarya juga sangat memudahkan peserta menyampaikan kesulitan yang ditemui secara langsung kepada pemateri. Harapan yang disampaikan peserta agar kegiatan pelatihan semacam ini sering dilakukan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan praktisi guru TK dilapangan.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil evaluasi tersebut, maka setelah pelatihan ini dimungkinkan peserta mampu mengembangkan dan menularkan pengetahuan dan keterampilan kepada guru-guru lain di sekitar tempat tugas mereka.



Gambar 1. Demonstrasi Hasil Karya Tari Bertema Tumbuhan



Gambar 2. Demonstrasi Hasil Karya Tari Bertema Permainan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan berkarya seni tari berbasis tematik untuk anak usia dini bagi guru Taman Kanak-kanak se Kota Malang dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sebagai upaya pengembangan profesi guru. Secara lebih detil dipaparkan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian meliputi; (1) Guru TK peserta pelatihan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang berkarya seni tari berbasis tematik yang sesuai dengan pembelajaran dan karakteristik anak usia dini, (2) Guru TK peserta pelatihan memiliki ketrampilan praktis dalam menciptakan karya seni tari berbasis tematik, (3) Guru TK peserta pelatihan memiliki pengetahuan tentang karya inovatif untuk pengembangan keprofesian berkelanjutan, (4) Guru TK peserta pelatihan memiliki ketrampilan praktis membuat laporan karya seni sebagai karya inovatif dari hasil karya tari yang dibuat sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan.

5. SARAN

Saran yang dapat disampaikan untuk memperbaiki kekurangan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut; (1) untuk mengatasi keterbatasan kesepakatan waktu yang menjadi kendala pelaksanaan kegiatan pengabdian sebaiknya dilaksanakan di pertengahan semester atau pada saat liburan sekolah, (2) Hasil produk laporan inovatif dari karya seni yang dibuat secara berkelompok, dapat ditindak lanjuti untuk dilatih secara individu sesuai dengan bakat dan minat peserta, (3) Bagi guru TK peserta kegiatan pengabdian diharapkan dapat menyebarluaskan pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh kepada guru-guru lain di gugus sekitar tempatnya bertugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UM, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Ketua IGTKI Kota Malang, Dinas Pendidikan Kota Malang, Guru TK SeKota Malang yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Peraturan Pemerintah Nomor 19 Pasal 2005 pasal tiga tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru PAUD, Jakarta.
- [2] Wulandari, Retno Tri, 2017, Study Evaluasi Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di TK se-Kota Malang, Laporan Penelitian. Univ.Negeri Malang, Malang.
- [3]Wulandari, Retno Tri, 2015, *Pengetahuan Koreografi untuk Anak Usia Dini*, UM Press, Malang.
- [4]Soeharjo, 2005, Pendidikan Seni dari konsep sampai program, Balai Kajian Seni dan Desain FS Universitas Negeri Malang, Malang.
- [5]Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16, 2007 tentang kompetensi guru, Jakarta
- [6] Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Jakarta.
- [7] Tim Penulis Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 5, 2010, Pedoman Penilaian Kegiatan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), Kementrian Pendidikan nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Jakarta.